

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA UST

Maria Novita Reyaan
TA. Prapancha Hari

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine of the Relationship Self Confidence with Behavior Cheating of college student in University Sarjanawiyata Tamansiswa and to know the significant of Self Confidence function to perception of behavior cheating.

Subjects in this study were between 18 – 24 years old college student of the University Sarjanawiyata Tamansiswa. Sampling technique was cluster random sampling . The method of analysis used in this study is the Product Moment Correlation.

Result of data analysis variable Self Confidence with variable Behavior Cheating the value $r = -0,681$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Based on the results of the correlation can be stated that there is a significant negative relationship between Self Confidence by Behavior Cheating college student Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Correlation test results showed that the variable Self Confidence with Behavior Cheating of college student has determinant coefficient

of 46%. It shows that 54% that Behavior Cheating of college student is fixed by other factors that give influence.

Keywords: Self Confidence, Behavior Cheating

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada mahasiswa UST dan untuk mengetahui seberapa besar peranan kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang berusia 18-24 tahun. Teknik pengambilan sample adalah cluster Random Sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Product Moment.

Hasil analisis data variabel dukungan sosial dengan variabel perilaku membolos menunjukkan nilai $r = -0,681$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Artinya variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku membolos sebesar 46 %. Hal ini menunjukkan bahwa 54 % perilaku menyontek ditentukan oleh faktor – faktor lain yang mempengaruhi.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Perilaku menyontek.

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan globalisasi, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, baik pendidikan formal dan non formal. Upaya tersebut dimulai dengan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yakni memperbaiki kualitas pendidikan dan sistem pendidikan yang ada. (Sidhunata dalam indarto dan Masrun, 2004). Secara singkat, pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas secara utuh, yaitu bermutu dalam seluruh dimensinya: kepribadian, intelektual, dan kesehatannya.

Upaya konkret pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan jalan menetapkan nilai minimum yang harus diraih oleh para siswa peserta ujian nasional. Pada tahun 2014 nilai minimum yang harus diraih para peserta ujian adalah 5,6. Nilai minimum ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni 5,5 pada tahun 2013. Upaya tersebut mewajibkan para siswa merubah cara belajarnya, mulai dari mengikuti pelajaran tambahan di sekolah, membuat kelompok belajar, hingga mengikuti kegiatan bimbingan belajar (Rizkia, 2007).

Selain meningkatkan cara belajar siswa, di sisi lain target pemerintah di atas menimbulkan masalah lain, yaitu menyebabkan banyaknya praktik ketidakjujuran atau kecurangan dalam dunia pendidikan. Satu hal yang merugikan siswa adalah sistem penilaian pendidik (guru atau dosen) yang sangat subjektif yakni kebanyakan hanya menilai jawaban saja tanpa melihat proses bagaimana siswa mendapatkan nilai tersebut, sehingga menimbulkan kerugian tidak hanya pada siswa yang pintar tetapi juga pada siswa yang malas. Proses belajar yang orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang baik biasanya hanya melibatkan aspek kognitif (hafalan dan drilling) dan tidak melibatkan aspek afektif, emosi, sosial dan spiritual. Memang sulit untuk mengukur aspek-aspek tersebut sehingga soal yang keluar hanya dalam bentuk hafalan atau pilihan ganda. Karena menghafal buku teks (yang memang diwajibkan agar dapat menjawab soal ujian) adalah skill yang paling tidak penting untuk manusia sehingga peserta didik hanya di didik menjadi robot yang tidak ada inisiatif dan pasif. Manusia ini biasanya tidak dapat berpikir kritis dan tidak dapat menganalisis permasalahan apalagi mencari solusinya, sehingga mudah dipengaruhi dan diprovokasi untuk melakukan hal-hal yang negatif (Megawangi, 2005).

Anwar (dalam Rakasiwi, 2007) mengatakan bahwa nilai hanya menjadi alat untuk menjadi tujuan dan bukan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan sejatinya adalah sebuah proses manusia mencari pencerahan dari ketidaktahuan. Anwar mengungkapkan bahwa menyontek terlanjur dianggap sederhana oleh masyarakat padahal bahayanya sangat luar biasa. Berbahaya untuk peserta didik sekaligus untuk masa depan pendidikan Indonesia. Sejalan dengan Anwar, Poedjinoegroho (2006) menyatakan dampak yang timbul dari praktek menyontek yang secara terus menerus akan mengakibatkan ketidakjujuran. Jika tidak adanya perhatian dari pemerintah niscaya akan muncul malapetaka, peserta didik akan menanam kebiasaan yang tidak jujur yang pada saatnya nanti akan menjadi kandidat koruptor.

Penyebab perilaku menyontek menurut Hartanto (2012) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek misalnya self confidence atau kepercayaan diri yang rendah, kemampuan akademik yang rendah, time management, prokrastinasi, dan faktor eksternal misalnya tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan akademik yang kurang jelas, sikap pengajar yang kurang tegas terhadap peserta didik yang melakukan tindakan menyontek. Apalagi jika aksi menyontek dilakukan berkali-kali sampai-sampai, dirinya tidak lagi percaya bahwa individu

yang bersangkutan mampu menuntaskan pekerjaan yang diberikan dengan mengandalkan dirinya sendiri (Amriel, 2008).

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delikueni, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Persepsi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa”. Jawaban sementara untuk penelitian ini adalah semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek.

METODE PENELITIAN DATA

Subjek Penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Mahasiswa UST angkatan 2009-2014, 2) Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, dan 3) Usia 18-24

Metode Penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah testing. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala perilaku menyontek. Model skala yang akan digunakan untuk mengembangkan alat ukur ini adalah model Summated Rating atau Skala Likert. Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisi Data. Teknik analisis data digunakan untuk menguji jawaban sementara, yang berbunyi ada hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek dan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi Product Moment. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linieritas. Analisis dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS for windows release.

HASIL PENELITIAN

Analisis data dari variabel kepercayaan diri dengan perilaku menyontek menghasilkan F linearity = 56,910 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), harga F Deviation from Linearity= 0,935 dengan $p = 0,573$. Berdasarkan pada hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel perilaku menyontek dan kepercayaan diri adalah linier, oleh karena itu variabel-variabel tersebut dapat dikenakan analisis korelasi Product Moment dari Carl Pearson.

Analisis korelasi Product Moment dari Carl Pearson digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel perilaku menyontek dan kepercayaan diri, menghasilkan $(r) = -0,681$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan hipotesis yaitu semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, semakin tinggi kepercayaan diri

maka semakin rendah perilaku menyontek. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisiensi kedua variabel ($r_{xy} = -0,681$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Perilaku Menyontek mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berada pada kategori tinggi dan kepercayaan diri yang rendah. Perilaku menyontek berada pada kategori tinggi yaitu 44 orang 63 %, kemudian untuk kepercayaan diri berada pada kategori rendah yaitu 44 orang 63 %.

Menurut Nugroho (2008) yang menjadi penyebab munculnya tindakan menyontek dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang sifatnya internal maupun eksternal yaitu faktor dari dalam diri (internal) yakni kurangnya kepercayaan diri, orientasi pelajar pada nilai bukan pada ilmu, sudah menjadi kebiasaan dan merupakan bagian dari insting untuk bertahan, merupakan bentuk pelarian untuk mendapatkan keadilan, melihat pelajaran dengan kaca mata mata yang kurang tepat dan gengsi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yakni faktor dari guru, faktor dari orang tua, dan faktor dari sistem pendidikan.

KESIMPULAN

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek pada Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yakni semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek. Perilaku menyontek pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berada pada kategorisasi tinggi dan kepercayaan diri berada pada kategorisasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Saran bagi Subjek. Sesuai penelitian, sebaiknya mahasiswa Psikologi lebih meningkatkan kepercayaan diri serta percaya akan kemampuan dan potensi dalam diri tanpa harus membandingkan dengan potensi dan kemampuan orang lain. Terutama sebagai calon sarjana yang mempelajari tentang Psikologi hendaknya lebih bisa mengendalikan diri karena lebih banyak mempelajari psikologi.

Saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang penelitian yang serupa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kembali hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, yaitu faktor dari guru, faktor dari orang tua dan faktor dari sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amriel, R Indragiri. (2008). Ada psikopat disekolah. (<http://klubguru.com/view.php.htm/>).

Hartanto. D. 2012, Bimbingan dan konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan solusinya, Jakarta: Indeks.

Indarto.Y dan Masrum. 2004. Hubungan Antara Orientasi dan Orientasi Performasi dengan Intensi Menyontek. *Sosiosain*, 17,3 juli, 411 -421.

Megawangi, R. 2005, Indonesia Merdeka, Manusia Indonesia Merdeka?
<http://www.suarapembaruan.com>.

Nugroho. 2008. Kontribusi Strategi Self-Regulated Learning Terhadap Perilaku Menyontek Siswa. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/2010.html>

Poedjinoegroho, B. E, 2006, Biasa Mencontek Melahirkan Koruptor, <http://ilman05.blogspot.com>

Rizkia, D. 2007. Apa kabar ujian Nasional. Jakarta: seputar Indonesia.

Santrock, J. W. 2003. Adolescence (perkembangan remaja). Jakarta: Erlangga.